

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA ALAM PULAU MENGGUDU

*Perceptions of Tourists Towards Facilitation of Natural Tourism
of Mengkudu Island*

Putri Dwi Mei Kartini¹, Christine Wulandari^{2,4 *}, Hari Kaskoyo^{2,4,5},
Zainal Abidin^{1,3}, Sugeng P. Hariyanto^{2,4}, dan Ketut Muniarti^{1,3}

¹Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Lampung

²Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁴Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁵Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Kelautan, Pascasarjana, Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

ABSTRACT. Lampung Province offers a beach tourism object located in Bakauheni District, South Lampung Regency, namely Mengkudu Island which is managed by the Wiata Ragom Awareness Group (POKDARWIS) Helau as the basis for developing a tourist site. Management will be said to be good if it maintains the original values of tourist attractions when developing various facilities such as accommodation, products and services that are expected to have a positive impact on the community around the area. The study was conducted in March 2022 using the validity and reliability test method and then processed based on the Likert scale. Based on the results of the study, it was found that the perception of tourists was in the "Good" category, namely the condition of clean water and toilets, which was 3.75, then the rides were 3.66 and natural beauty was 3.55. Tourist perceptions about access to Mengkudu Island have a low score of 3.11, restaurants with a score of 3.02 and means of transportation to Mengkudu Island with a score of 3.07. So that all three need immediate renovation efforts.

Keywords: Perception; Traveler; Public; Noni Island

ABSTRAK. Provinsi Lampung menawarkan objek wisata pantai yang berada di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan yaitu Pulau Mengkudu yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wiata Ragom (POKDARWIS) Helau sebagai dasar pengembangan suatu lokasi wisata perlu dilakukan penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang ada. Pengelolaan akan dikatakan baik apabila tetap menjaga tata nilai asli tempat wisata ketika mengembangkan berbagai fasilitasnya seperti akomodasi, produk jasa yang diharapkan, berdampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas kemudian diolah berdasarkan skala likert. Hasil penelitian didapatkan persepsi wisatawan dengan tertinggi kategori "Baik" yaitu pada kondisi air bersih dan toilet yaitu 3,75, kemudian wahana permainan yaitu 3,66 dan keindahan alam yaitu 3,55. Persepsi wisatawan tentang akses menuju Pulau Mengkudu mempunyai skor rendah yaitu 3,11, restaurant dengan skor 3,02 dan alat transportasi menuju Pulau Mengkudu dengan skor 3,07. Sehingga ketiganya perlu segera ada upaya renovasi.

Kata Kunci: Persepsi; Wisatawan Pulau Mengkudu

Penulis untuk korespondensi, surel: christine.wulandari@fp.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu tujuan wisata dengan menawarkan berbagai objek wisata baik wisata pantai, wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu tujuan wisata di Provinsi Lampung yang menawarkan objek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi yaitu Pulau Mengkudu. Lokasi wisata ini dibangun pada tahun 2013 oleh Kelompok Sadar Wisata

(POKDARWIS) Ragom Helau berdasarkan keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor: B/612.a/III.16/HK/2013 Pulau Mengkudu merupakan pulau kecil yang berada di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan yang menawarkan objek wisata yang sangat menarik dan mendapat banyak perhatian wisatawan (Fajrilia, 2017). Menurut Novelia dan Wulandari (2021) kegiatan pariwisata dapat berkembang pesat dengan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, seperti

wisatawan, masyarakat, pemerintah, atau pihak swasta terkait. Pengelolaan akan dikatakan baik apabila tetap menjaga tata nilai asli tempat wisata ketika dikembangkan fasilitas-fasilitasnya seperti akomodasi, produk jasa, semua perkembangan tersebut harus berdampak positif terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata.

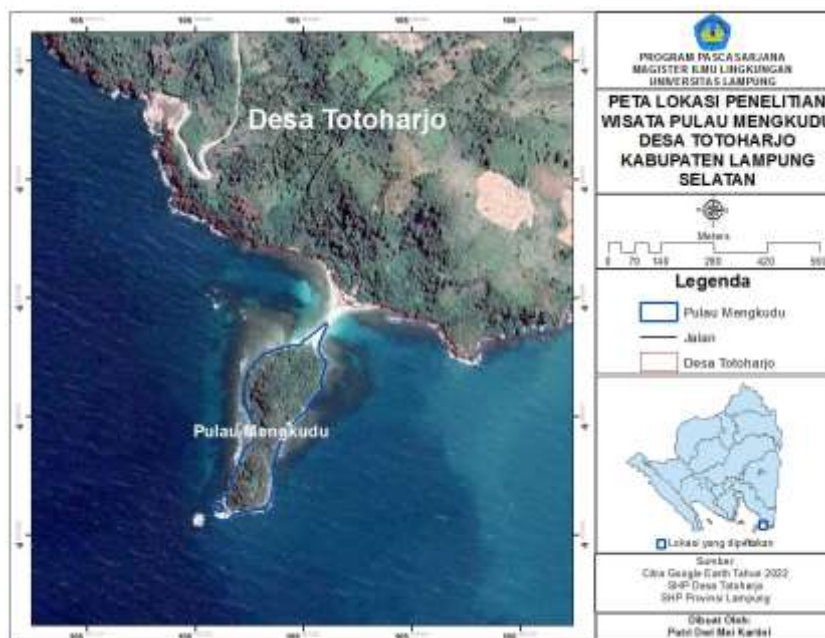
Keadaan wisata alam di Pulau Mengkudu saat ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Desa Totoharjo, keikutsertaan masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Fajrilia (2017) telah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah kawasan wisata ini dibuka. Wisata alam perlu memperhatikan lingkungan karena potensi lingkungan merupakan alat pengelolaan lingkungan hidup bagi pemerintah daerah dalam menyediakan sumber pendapatan alternatif penduduk setempat untuk menghindari pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan (Rijal *et al.*, 2020). Oleh karena itu, Lokasi ini perlu dikembangkan melalui persepsi para wisatawan terhadap Pulau Mengkudu.

Persepsi wisatawan merupakan variabel penting dalam kegiatan wisata dalam penilaian objek daya tarik dan berpengaruh

terhadap pengembangan suatu kawasan. Persepsi penting diketahui agar pengelolaan Pulau Mengkudu berjalan lebih baik dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, misal mengelola lokasi wisata hutan mangrovenya (Nisa *et al.*, 2014). Persepsi dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola Pulau Mengkudu dalam melakukan pengembangan kegiatan wisata sesuai dengan keinginan wisatawan. Maka dari itu penelitian perlu dilakukan mengenai persepsi wisatawan dan masyarakat di Pulau Mengkudu sebagai masukan dalam pengembangan ekowisata pulau mengkudu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pulau Mengkudu, Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, kamera, alat tulis dan kalkulator, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kuesioner dan wisatawan yang berada di Pulau Mengkudu



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sebagai acuan penyusunan kuesioner memakai konsep hak wisatawan yang diatur dalam pasal 20b dalam UU Nomor 10 2009 tentang Pariwisata. Salah satu kegiatan

tersebut adalah pelayanan pariwisata sesuai standar. Pelaku usaha memiliki kewajiban usaha sebagaimana diatur dalam pasal 26n, yaitu: pengusaha menerapkan standar bisnis

dan kompetensi sesuai regulasi hukum yang berlaku untuk mewujudkannya. Produk, layanan, dan manajemen bisnis pariwisata memiliki standar bisnis yang disertifikasi oleh badan sertifikasi bisnis.

Metode pengumpulan data berupa observasi langsung yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai objek yang akan diteliti (Soedigdo, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel wisatawan dilakukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Meidatuzzahras, 2019). Penentuan sampel pada penelitian ini akan berakhir ketika telah terjadi pengulangan dari informan, kondisi ini dikatakan telah mencapai titik jenuh, sehingga penarikan sampel harus dihentikan. Variabel yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap wisatawan yaitu *attraction, amenities, accessibility, dan ancillary*.

Metode analisis persepsi wisatawan yang diperoleh di lapangan dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas dan selanjutnya akan diolah menggunakan metode skala likert. Menurut Pranatawijaya et al., (2019) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang diukur. Indikator pertanyaan akan dilakukan dengan menggunakan kriteria pembobotan skor sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat baik,
- b. Skor 4 untuk jawaban baik,
- c. Skor 3 untuk jawaban biasa,
- d. Skor 2 untuk jawaban kurang baik,
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak baik.

Hasil persepsi dari wisatawan dan masyarakat akan di tabulasikan menggunakan *Microsoft excel* dan dikelompokkan sesuai dengan variabel dengan jumlah butir pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan (Nurbaiti et al., 2020). Rumus perhitungan dalam analisis skala likert dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung data persepsi wisatawan
2. Menghitung nilai rata-rata tiap aspek pertanyaan
3. Menghitung nilai akhir tiap aspek
4. Penggolongan kedalam skala pengukuran, nilai akhir dari setiap aspek akan dinilai berdasarkan skala pengukuran sikap responden. Menurut (Sugiyono, 2015) skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran Sikap Responden

No	Kriteria Penilaian Akhir	Skor	Rentang Nilai (Interval)
1	Sangat Baik	5	4.21 – 5.00
2	Baik	4	3.41 – 4.20
3	Cukup Baik	3	2.61 – 3.40
4	Tidak Baik	2	1.81 – 2.60
5	Sangat Tidak Baik	1	1.00 – 1.80

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Menurut Irhamna (2018) jika persentase skor “sangat baik” maka pengembangan wisata tersebut sudah dalam keadaan baik dan perlu untuk dipertahankan, namun jika persentase skor “sangat tidak baik” maka pengembangan perlu dilakukan perbaikan dan dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat menunjang sistem pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya. Persepsi wisatawan dapat dilakukan dengan cara wawancara tertutup dengan menggunakan kuesioner untuk melihat respon dan tanggapan seseorang terhadap

pengembangan Pulau Mengkudu (Nurjannah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan Pulau Mengkudu

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pulau Mengkudu yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan / pekerjaan, menginap, teman perjalanan dan asal informasi. Karakteristik wisatawan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Wisatawan Sekitar Pulau Mengkudu

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	41%
		Perempuan	26	59%
2	Usia	15-27	21	48%
		28-44	11	25%
		45 ke atas	12	37%
3	Pendidikan / Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	24	55%
		PNS	4	9%
		Wiraswasta	11	25%
		Pegawai Swasta	2	5%
		Ibu RT	3	6%
4	Menginap	Ya	7	16%
		Tidak	37	84%
5	Teman Perjalanan	Teman	19	43%
		Keluarga	25	57%
6	Asal Informasi	Teman	35	80%
		Keluarga	9	20%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berada di Pulau Mengkudu kebanyakan adalah perempuan sebanyak 26 orang dengan persentase 59% dan laki-laki sebesar 18 orang dengan persentase 41%. Usia wisatawan didominasi oleh usia kisaran 15-27 tahun yaitu sebesar 21 orang dengan persentase 48%, usia 45 ke atas sebesar 12 dengan persentase 37% dan usia kisaran 28-44 adalah usia wisatawan yang terkecil yaitu 11 orang dengan persentase 25%. Hal ini dikarenakan pada usia 15-27 tahun adalah usia muda yang memiliki keinginan berwisata lebih tinggi untuk menikmati wisata alam Pulau Mengkudu. Menurut Dewi *et al.*, (2020) generasi muda memiliki rasa ingin tahu untuk mengunjungi tempat baru yang biasanya mendorong mereka untuk melakukan kegiatan berwisata seperti *refreshing*, *rekreasi* dan berlibur.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa sebesar 24 orang dengan persentase 55% dan wiraswasta sebesar 11 orang dengan persentase 25%.

Wisatawan yang berwisata ke Pulau Mengkudu biasanya hanya melakukan kegiatan di siang hari dan hanya sedikit wisatawan yang ingin menginap dikarenakan belum tersedianya penginapan. Selain itu, teman perjalanan menuju lokasi Pulau Mengkudu yang paling dominan yaitu bersama keluarga sebesar 25 orang atau dengan persentasi 57% dan asal informasi di peroleh dari teman yaitu sebesar 35 orang dengan persentasi 80%. Menurut penelitian Korantil *et al.*, (2017) saat berkomunikasi dari mulut ke mulut sedang berlangsung, maka informasi dari akan tersampaikan. Begitupun Informasi yang bersumber dari online diperoleh terkait dengan tingginya intensitas penggunaan internet.

Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner dalam penelitian yang diberikan pada wisatawan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil	Keterangan
attraction	1	0,705	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,792	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,738	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,705	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,479	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
amenities	1	0,598	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,605	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,669	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,508	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,761	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
accessibility	1	0,713	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,797	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,654	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,641	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,556	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
ancillary	1	0,713	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,797	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,654	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,641	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,556	0,2907	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa dari variabel *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary* menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2907) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka hal ini dinyatakan valid. Menurut Sugiyono (2010) suatu variabel dapat dinyatakan valid jika alat ukur berada $> 0,5$.

b) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah uji tingkat ketepatan dengan menampilkan *ouput* yang dapat dipercaya (*reabel*). Kuesioner dapat dikatakan *reabel* jika nilai pada *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,50) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil data penelitian dari uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Rabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r _{tabel}	Hasil	Keterangan
<i>attraction</i>	0,719	0,50	r _{hitung} > r _{tabel}	Reliabel
<i>amenities</i>	0,615	0,50	r _{hitung} > r _{tabel}	Reliabel
<i>accessibility</i>	0,701	0,50	r _{hitung} > r _{tabel}	Reliabel
<i>ancillary</i>	0,661	0,50	r _{hitung} > r _{tabel}	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022

Hasil data penelitian uji reabilitas pada variabel *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary* bersifat *reabel* atau dapat dipercaya, hal ini terbukti dari hasil *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$.

Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Pulau Mengkudu

Persepsi dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi wisatawan terhadap tingkat kepuasan ketika sedang berkunjung

kedaerah tujuan wisata seperti Pulau Mengkudu. Wisatawan dapat memberikan penilaian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di Pulau Mengkudu berdasarkan tingkat kepuasan yang didapat setelah berkunjung (Novelina dan Wulandari, 2021). Berdasarkan hasil persepsi wisatawan setelah berkunjung ke Pulau Mengkudu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persepsi Wisatawan

Variabel	No	Sub Variabel	Skor	Peringkat
<i>attraction</i>	1	Kondisi pantai sebagai daya tarik utama	3.36	2
	2	Wahana permainan	3.66	1
	3	lokasi tiket	3.27	5
	4	staf penjaga dan pengelola	3.34	3
	5	keamanan	3.32	4
<i>amenities</i>	1	Lahan parkir	3.34	3
	2	Pos keamanan	3.16	4
	3	Restauran / kantin	3.02	5
	4	Air bersih dan toilet	3.75	1
	5	Tempat beribadah	3.43	2
<i>accessibility</i>	1	Akses Jalan menuju Pulau mengkudu	3.11	4
	2	Alat transportasi umum	3.07	5
	3	Petunjuk arah pulau mengkudu	3.34	2
	4	Tempat penginapan / villa	3.39	1
	5	Kondisi jalan	3.32	3
<i>ancillary</i>	1	Tour guide	3.09	5
	2	Sumber Listrik	3.23	4
	3	Penjaga/pengelola	3.75	2
	4	Harga tiket masuk	3.68	3
	5	pusat informasi	3.80	1

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, untuk variabel *attraction* dapat diketahui bahwa persepsi wisatawan cenderung memberikan penilaian tertinggi yaitu dengan kategori “baik” ada pada wahana permainan dengan skor 3,66. Pengelola Pulau Mengkudu menyediakan berbagai macam wahana permainan untuk wisatawan seperti *paddle board*, *alat snorkeling*, *kano* dan *hammock* dengan biaya sewa berkisar Rp.5.000-Rp.25.000. Salah satu cara pengelola untuk dapat menarik perhatian wisatawan dengan menyediakan wahana permainan yang menarik untuk dinikmati (Widyastuti, 2018). Selanjutnya, ada kondisi pantai sebagai daya tarik memiliki skor 3,36 yang dibuktikan dengan keindahan pantai dan air laut berwarna biru yang tenang. Wisatawan dapat menyebrangi pasir timbul menuju Pulau Mengkudu dengan berjalan kaki. Menurut Bastian *et al.*, (2021) keindahan alam memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk berwisata dan dapat melihat ataupun merasakan daya tarik dari keindahan alam tersebut. Persepsi selanjutnya yaitu staf penjaga/pengelola ada pada skor 3,34 dan keamanan 3,30 yang dibuktikan dengan adanya penjaga/pengelola yang selalu berkeliling pulau untuk menjaga keamanan wisatawan. Persepsi yang terendah atau dengan kategori “cukup baik” ada pada lokasi tiket dengan skor 3,27, hal ini karena belum tersedianya lokasi tiket di Pulau Mengkudu.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu area wisata biasanya mencari lokasi tiket untuk melakukan pembayaran masuk area wisata (Selina *et al.*, 2021).

Persepsi wisatawan untuk variabel *amenities* memiliki kategori “baik” yaitu untuk air bersih dan toilet dengan skor tertinggi 3,75. Wisatawan yang datang sangat memerlukan air bersih dan toilet setelah selepas bermain. Pulau Mengkudu menyediakan toilet khusus laki-laki dan perempuan yang memadai dengan perlengkapan yang cukup lengkap. Persepsi selanjutnya yaitu tempat beribadah dengan skor 3,43. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya musholah dan perlengkapan untuk beribadah. Kondisi ini menjadikan wisatawan merasa nyaman karena sebagai seorang muslim memiliki kewajiban beribadah tepat waktu dimanapun wisatawan berada (Subarkah, 2018). Kemudian ada lahan parkir yang mendapatkan skor 3,34 dari wisatawan yang membuktikan dengan belum tersedianya lahan parkir untuk wisatawan yang berkunjung. Ketersediaan lahan parkir yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Sulistiani dan Munawar, 2018). Untuk lokasi ini wisatawan hanya dapat melakukan penyebrangan dengan menggunakan kapal nelayan menuju Pulau Mengkudu. Kendaraan wisatawan hanya dapat parkir di pulau tempat mereka melakukan penyebrangan yaitu Pulau Kunjir, Pulau Cantika dan Pulau Belebuk. Kemudian

persepsi terendah dengan kategori “cukup baik” yaitu ada pada pos keamanan dengan skor 3,16 dan restaurant/kantin dengan skor 3,02. Pos keamanan dan restaurant/kantin sangat diperlukan keberadaannya oleh wisatawan yang berkunjung. Kondisi saat ini masih minim karena hanya 2 kantin kecil yang menyediakan minuman dan makanan ringan saja. Para wisatawan sangat menyayangkan hal tersebut karena jarak dari Pulau Mengkudu menuju restaurant di luar Pulau Mengkudu cukup jauh atau sekitar kurang lebih 5 kilometer. Pihak pengelola seharusnya dapat menyediakan restaurant agar wisatawan yang tidak membawa banyak bahan makanan dapat membeli makanan di restaurant tersebut, hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung (Fadjarwati dan Fikri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, untuk variabel *accessibility* yang memperoleh skor dengan kategori “baik” yaitu tempat penginapan/villa dengan skor 3,39. Tempat menginap yang nyaman di suatu lokasi wisata saat dibutuhkan pengunjung sebagai tempat beristirahat setelah melakukan kegiatan wisata (Kartini, 2021). Hal ini dibuktikan adanya tempat penginapan yang memadai di sekitar Pulau Mengkudu. Wisatawan dapat menyewanya dengan biaya kisaran Rp.200.000-Rp.350.000/per malam. Selain itu, pengelola juga menyewakan tenda untuk wisatawan jika ingin bermalam di Pulau Mengkudu. Persepsi selanjutnya yaitu petunjuk arah dengan skor 3,34 yang dibuktikan dengan adanya plang informasi menuju Pulau Mengkudu di pintu masuk Desa Totoharjo. Petunjuk arah sangat diperlukan untuk wisatawan ketika ingin menuju ke wisata alam yang ingin didatangi (Febrianingrum *et al.*, 2019). Persepsi selanjutnya yaitu kondisi jalan darat menuju Pulau Mengkudu yang mendapatkan skor 3,32 karena jalur darat menuju Pulau Mengkudu memprihatinkan. Berdasarkan kondisi yang ada banyak wisatawan yang memilih melakukan penyebrangan menggunakan kapal nelayan yang telah disediakan. Wisatawan memberikan skor rendah karena akses menuju pulau hanya melalui jalur laut yaitu menggunakan kapal nelayan dengan biaya berkisar antara Rp.25.000-Rp.45.000 per orang. Wisatawan dapat melakukan penyebrangan melalui Pantai Cantika, Pantai Belebuk, dan Pantai Kunjir. Kondisi ini harus diperhatikan oleh pengelola karena akses dan kondisi jalan menuju lokasi wisata adalah bahan

pertimbangan wisatawan menguji suatu lokasi wisata (Seipalla *et al.*, 2020). Akses menuju ke lokasi yang nyaman sangat diperlukan, terbukti pada skor rendah berikutnya terkait dengan ketersediaan transportasi umum. Persepsi selanjutnya yaitu alat transportasi umum dengan skor 3,07 (rendah). Adanya skor rendah ini karena belum adanya alat transportasi yang menuju ke Pulau Mengkudu. Wisatawan hanya dapat menggunakan alat transportasi umum dengan pemberhentian terakhir di Terminal Kabupaten Kalianda atau dipinggir jalan sebelum memasuki Desa Totoharjo setelah itu harus jalan kaki atau menyewa motor masyarakat.

Selanjutnya, untuk variabel *ancillary* mendapatkan skor dengan kategori “baik” yaitu adanya pusat informasi (skor 3,80). Pusat informasi yang ada di Pulau Mengkudu dapat ditemui pada setiap unit pengelola dan penjaga sehingga, wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai Pulau Mengkudu dengan cara mendatangi dan berbincang secara langsung kepada pengelola atau penjaga yang selalu berkeliling Pulau Mengkudu. Penjaga atau pengelola Pulau Mengkudu ada pada skor 3,75 dengan kategori ‘baik’, hal ini karena penjaga dan pengelola setiap harinya selalu berkeliling untuk memastikan wisata dalam keadaannya aman. Menurut penelitian Khan *et al.*, (2020) keamanan merupakan faktor yang paling penting baik keamanan dari bencana alam, pencurian, tindak kejahatan ataupun keamanan.

Selanjutnya Harga tiket untuk memasuki areal wisata Pulau Mengkudu dinilai wisatawan cukup terjangkau (skor 3,68). Dengan harga tiket Rp.10.000/orang maka para wisatawan sudah dapat menikmati pemandangan laut dan alam yang sangat indah serta sarana dan prasarana yang ada didalamnya. Kemudian untuk penilaian rendah lainnya yaitu sumber listrik karena mendapat skor 3,23. Nilai rendah disebabkan karena kurang tersedianya sumber listrik yang ada di Pulau Mengkudu. Sumber listrik akan ada pada pukul 18.00 – 05.00 WIB dengan bantuan genset (*generator set*). Adanya listrik yang memadai sangat penting untuk suatu lokasi wisata karena banyak wisatawan yang melakukan kegiatan seperti acara kantor sangat memerlukan listrik sebagai penunjang kegiatan (Kartini, 2021). Persepsi tentang keberadaan *tour guide* ada pada skor 3,09 dan masuk dalam kategori “cukup baik”. Wisatawan memberikan nilai ini

dikarenakan belum mengetahui kompetensi *tour guide* yang khusus memfasilitasi wisatawan selama di Pulau Mengkudu. *Tour guide* yang handal sangat diperlukan untuk pengembangan suatu lokasi wisata (Agung et al., 2020). Saat ini sudah ada pelayanan *online* bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Mengkudu. Hal ini merupakan salah satu langkah maju untuk suatu lokasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis di pedesaan (Fajrilia, 2017). Wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Mengkudu dapat memesan tiket dan *tour guide* melalui media sosial berupa akun instagram @Mengkudu_Island (Fajrilia, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi wisatawan yang berkunjung di Pulau Mengkudu menyatakan bahwa fasilitas berupa akses jalan, restaurant/kantin dan alat transportasi umum menuju Pulau Mengkudu memperoleh skor cukup baik sehingga masih perlu segera diperbaiki. Adanya pusat informasi dan merupakan tugas semua unit pengelola dan para petugas menjadi salah satu nilai kelebihan lokasi ini karena wisatawan dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diperlukan.

Saran

Saran wisatawan adalah perlu segera dilakukan adanya renovasi atas fasilitas-fasilitas di Pulau Mengkudu agar para wisatawan merasa nyaman ketika berwisata di pulau ini. Urutan renovasi dapat dimulai dari nilai skor terendah yang diberikan oleh para wisatawan. Selain itu pihak pengelola diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dengan lebih baik lagi termasuk perlu adanya promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke Pulau Mengkudu.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Erianto dan Siahaan, S. 2021. Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah

Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Hutan Lestari*. 9(1): 45-54.

Dewi, R. Rizkidarajat, W dan Ankarlina, P. P. 2020. *Prosiding*. Generasi Milenial dan Perilaku Berwisata di Kabupaten Banyumas. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto. Jawa Tengah. 347-351.

Fadjarwati, N. dan Fikri, M. 2022. Kinerja Aset Fasilitas Wisata Alam pada Wisata Alam Mega Tutupan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 11(1): 355-366.

Fajrilia, A. 2017. Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Kabupaen Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Geografi*. 5(1): 1-15.

Febriani, M dan Ahyuni. 2018. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata di kecamatan lubuk alung dan batang anai kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Buana*. 2(1): 205-216.

Febrianingrum, S. R. Miladan, N. dan Mukaromah, H. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*. 1(2): 130-142.

Irhamna, S. A. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*. 6(3): 320-327.

Kartini, P. D. M. Winarno, G. D. Iswandar, D. dan Setiawan, a. 2021. Persepsi Pengunjung terhadap Kegiatan Wisata di Taman Kupu-Kupu Gita Persada. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(1): 56-64.

Khan, A.M. A. Musthofa, I. Aminuddin, I. Handayani, F. Kuswara, R. N. Khadijah, U. L. S. Novianti, E. dan Wulandari, A. 2020. Wisata Kelautan Berkelanjutan di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara: Sebuah Studi tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(2): 155-163.

Korantil, K. Sriyanto dan Lestiyono, S. Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2017. 22(3): 242-254.

Meidatuzzahras, D. 2019. Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus:

- Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Avesina*. 13(1): 19–23.
- Nisa, K. Fauzi, H. dan Abrani. 2014. Persepsi Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*. 2(2): 119-126.
- Nurbaiti, Harianto, S. P., Iswandaru, D., dan Febryano, I. G. 2020. Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*, 3(2): 65–73.
- Nurjannah, R. 2020. KOCENIN Serial Konferensi No. 1 Analisis Potensi Fisik Wisata Alam Situ Gunung Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi. Webinar Nasional Cendekiawan, 1(1): 1–7.
- Pertiwi, N. W. D. M. Y., dan Ariyanto, D. 2017. Penerapan Model UTAUT 2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *E-Jurnal Akuntansi*. 18(2): 1369–1397.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., dan Putra, P. B. A. A. 2019. Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*. 5(2): 128–137.
- Rijal, S. Nasri. Ardiansah, T. dan Chairil, A. 2020. Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisaa Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 12(1): 1-13.
- Seipalla, B. Latupapua, L. dan Lelloltery, H. 2020. Kajian Potensi Ekowisata di Desa LiLiboy Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(3): 280-290.
- Selina, A. N., Suprpto, D. dan Purwanti, F. 2021. Hubungan Karakteristik Pengunjung dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pasir Laut*. 5(1): 40-47.
- Soedigdo, D & Priono, Y. 2013. Peran Ekowisata dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Tangkiling Kalimantan Tengah. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 8 (2): 1-8.
- Subarkah, A.R. 2018. Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Sospol*. 4(2): 49-72.
- Sulistiani dan Munawar, A. 2018. Analisis Fasilitas Parkir dan Aksesibilitas Objek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*. 1(2): 71-81.
- Wahyuningsih, R. 2018. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*. 5 (2): 1-13.
- Widyastuti, H., Marsoyo, A. dan Setiawan, B. 2018. Analisis Preferensi dan Rute Destinasi Pariwisata Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 10(2):67-76.